

ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN DALAM TREND VLOG OLEH YOUTUBERS INDONESIA DAN KORELASINYA TERHADAP POLA PIKIR GENERASI MILENIAL

Author: Annisa Rizky Fadilla ¹⁾ , Putri Ayu Wulandari ²⁾	
Correspondence: annisarizky.2022@student.uny.ac.id / Universitas Negeri Yogyakarta ¹⁾²⁾	
Article history:	Abstract
Received Februari 2023	<i>The purpose of this study is to analyse the violation of the principle of decency in trending vlogs by Indonesian YouTubers, as well as its correlation to the mindset of the millennial generation. This research is qualitative descriptive research with a content analysis approach. Based on the results of the analysis that has been carried out on five vlogs (video blogs) carried out with predetermined indicators, violations of the politeness principle were found in the maxims of tact, the maxim of acceptance, the maxim of generosity, the maxim of humility, the maxim of compatibility, and the maxim of sympathy. Violating the principle of decency, as shown in the form of the maxims above, can affect the mindset of the millennial generation as the leading connoisseurs of the existence of these vlogs. Patterns of thought will correlate with the way of acting and interacting in social life. Thus, watching vlogs by Indonesian YouTubers can be worth watching if they have a small (minimal) number of violations and not worth watching if the number of violations contained in them is significant.</i>
Received in revised form Februari 2023	
Accepted Maret 2023	
Available online April 2023	
Keywords: Indonesia, Trend Vlog, Youtubers.	
DOI http://dx.doi.org/10.23960/Kata	

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang begitu lekat dengan kehidupan mengingat fungsinya sebagai roda penggerak dalam suatu interaksi sosial yang tidak lain adalah berupa komunikasi. Mengingat perannya yang begitu vital, pembelajaran dan telaah bahasa perlu dilakukan, baik pada bahasa tulis maupun lisan. Banyak cabang ilmu untuk mengkaji bahasa, salah satunya adalah ilmu pragmatik yaitu ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan

di dalam komunikasi (Wijana, 1996:1).

Dalam berbahasa terdapat sebuah prinsip yang harus terpenuhi sehingga terjalin interaksi yang baik dalam tindak tutur, prinsip tersebut adalah prinsip kesopanan. Salah satu bentuk kegiatan berdimensi sosial yang dipergunakan oleh manusia setiap hari adalah perilaku bertutur.

Bertutur adalah kegiatan yang berdimensi sosial. Seperti lazimnya kegiatan-kegiatan sosial lain, kegiatan bertutur dapat berlangsung dengan baik apabila para peserta

pertuturan itu semuanya terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut (Rahardi, 2005:52). Hal itulah yang menjadi dasar bahwa prinsip kesopanan menjadi salah satu prinsip yang harus dilakukan. Saat ini sarana untuk membangun komunikasi telah berkembang pesat, banyak media yang bisa dijadikan sebagai alat untuk membangun proses interaksi melalui proses yang komunikatif.

Media komunikasi tidak lepas dari perkembangan internet sebagai suatu jaringan komunikasi digital yang telah menghubungkan hampir seluruh negara di dunia. Hal tersebut sedikit banyak mengubah kebiasaan orang-orang. Kini, orang-orang banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi di media sosial. Muncul pula kumpulan orang yang menjadi gemar menulis dan diunggah ke internet. Jika dulu orang-orang biasanya menulis di *blog*, kini muncul media baru yaitu *vlog (video blog)*. *Vlog (video blog)* tidak jauh berbeda dengan *blog*. Jika *blog* menggunakan tulisan dan gambar, *vlog (video blog)* menggunakan video sebagai media perantaranya. *Vlog (video blog)* juga merupakan sarana kreativitas karena untuk membuat *vlog (video blog)* dibutuhkan konsistensi dari segi ide atau bahan, pemilihan *setting*, pengambilan gambar hingga *editing*. *Vlog*

(*video blog*) ini menjadi salah satu jenis video yang paling populer di situs berbagi video *youtube*. Sebagai situs berbagi video terbesar, *youtube* memiliki lebih dari satu miliar pengguna, artinya hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet. Saat ini, *youtube* juga berada di peringkat ketiga situs web yang paling banyak dikunjungi setelah *google* dan *facebook* (tekno.kompas.com).

Vlogging (istilah para *vlogger* di Indonesia lebih sering disebut sebagai *youtubers*) biasanya dilakukan dengan berbicara di depan kamera menceritakan tentang sesuatu atau peristiwa tertentu, berbicara tentang tips atau tutorial, bahkan ada pula yang membuat klip seperti film. Tidak jarang juga *vlogger* atau *youtubers* yang membuat *vlog* dengan durasi yang lebih panjang yang menceritakan kegiatan sehari-harinya (*daily vlog*). Seolah telah menjadi *trend*, kini banyak *youtubers* yang mengisi konten di *channel youtube* mereka dengan *vlog* demi berlomba-lomba menaikkan jumlah *subscriber* mereka dan merambah ke dunia bisnis. Sebut saja beberapa *youtubers* diantaranya Atta Halilintar, Ria Ricis, Raditya Dika, *The Shiny Peanut*, dan Rans Entertainment. Kelima *channel youtube* tersebut menjadi lima dari sepuluh akun dengan jumlah *subscriber* terbanyak di Indonesia (www.merdeka.com).

Maraknya *trend vlogging* tersebut membawa dampak bagi para generasi milenial sebagai penikmat dari suguhan konten tersebut. Generasi milenial adalah kelompok demografi setelah generasi X. Generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Baik disadari maupun tidak, lekatnya dunia teknologi dengan generasi tersebut termasuk di dalamnya tontonan yang disuguhkan akan berdampak pada pola pikir. Terlebih, generasi itu terdiri atas anak-anak usia labil, beranjak dewasa, atau tengah menikmati masa remajanya. Dalam urgensi tersebut, prinsip kesopanan yang ada dalam *vlog youtubers* Indonesia tidak dapat dianggap remeh. Kebutuhan akan bahasa yang komunikatif menjadi ihwal yang sangat diperhatikan oleh semua orang pada seluruh rentang usia. Terlebih, usia pencarian identitas yang merupakan masa paling efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa agar menjadi bekal mereka kelak untuk menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas.

Dalam kesempatan ini, difokuskan analisis mengenai pelanggaran prinsip kesopanan dalam *trend vlog* oleh *youtubers* Indonesia serta dicari korelasinya terhadap pola pikir generasi milenial untuk mengetahui apakah

konten *youtube* tersebut memenuhi standar prinsip kesopanan yang sesuai atau tidak, pantas dikonsumsi publik atau tidak. Kajian ini akan menjadi menarik karena urgensi sebuah kajian ilmu bahasa, dalam hal ini adalah ilmu pragmatik yang menitikberatkan dalam analisis prinsip kesopanan (barang kali sering dianggap sepele keberadaannya) masuk dalam dunia digital yang mana tengah menjadi *trend* di kalangan milenial yang masih dalam masa perkembangan secara emosi dan intelektual untuk mengetahui korelasi prinsip kesopanan sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan kemampuan interaksi dan komunikasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (misalnya teks) atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Subjek penelitian ini adalah *vlog (video blog)* dalam situs berbagi video *youtube* yang dibuat dan diunggah oleh *youtubers* Indonesia. Objek penelitiannya adalah jenis pelanggaran prinsip kesopanan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan percakapan atau

dialog dalam 5 *vlog* (*video blog*) yang dianggap mewakili, dibuat dan diunggah oleh lima *youtubers* ternama Indonesia yang masuk dalam daftar sepuluh *youtubers* dengan jumlah *subscribers* terbanyak di Indonesia antara lain: (1) Atta Halilintar, (2) Ria Ricis (*Ricis Official*), (3) Raditya Dika, (4) *The Shiny Peanut*, dan (5) Rans *Entertainment*.

Sumber data penelitian ini adalah 5 *vlog* karya 5 *youtubers* ternama Indonesia yang masuk dalam daftar sepuluh *youtubers* dengan jumlah *subscribers* terbanyak di Indonesia sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kode dan Judul Vlog Youtubers

No.	Kode	Youtubers	Judul Vlog
1.	V1	Atta Halilintar	Atta Prank Lucinta Luna sampai Nangis!!
2.	V2	Ria Ricis (<i>Ricis Official</i>)	<i>Squishy Dares!</i> Gunting <i>squishy</i> Termahal? hiks
3.	V3	Raditya Dika	Ketika Cewek Putus
4.	V4	<i>The Shiny Peanut</i>	Ketika Uang Suah Tidak Lagi Berharga, Inilah yang Terjadi..
5.	V5	Rans <i>Entertainment</i>	Penasarans-Ini Alasan Sesungguhnya Rafathar Galak Sama Om Baim!!!

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Untuk melancarkan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu instrumen yaitu perangkat keras (*hardware*) berupa laptop, *handphone*, kertas dan

perangkat lunak (*software*) berupa hal-hal mengenai pelanggaran prinsip kesopanan. Dalam rangka pencapaian tujuan mengetahui sebuah tuturan melanggar dari prinsip kesopanan dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diturunkan dari teori prinsip kesopanan sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori. Adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Pelanggaran Prinsip Kesopanan

No.	Maksim	Indikator
1.	Kebijaksanaan	Apabila penutur memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain.
2.	Penerimaan	Apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri.
3.	Kemurahan	Apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat (pujian) kepada orang lain.
4.	Kerendahan Hati	Apabila penutur memaksimalkan rasa hormat (pujian) kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada diri sendiri.
5.	Kecocokan	Apabila penutur memaksimalkan ketidaksesuaian (ketidakcocokan) antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan persesuaian (kecocokan) antara diri sendiri dengan orang lain.
6.	Kesimpatian	Apabila penutur memaksimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh adalah mengidentifikasi data dan mengklasifikasikan data yang terkumpul dalam bentuk tabel sebagaimana tampak dalam tabel lampiran dan tabel hasil penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data disertai dengan pembahasan.

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa analisis data atau temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater, yaitu dengan cara membaca dan meneliti secara berulang-ulang sampai memperoleh data yang dikehendaki, dan interrater, yaitu berupa diskusi dengan sesama anggota peneliti dan dosen pengampu mata kuliah.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lima *vlog youtubers* Indonesia yang dianggap mewakili eksistensi *youtubers* lain, menghasilkan sampel lima *youtubers* yang menjadi bagian dari sepuluh *youtubers* dengan jumlah *subscribers* terbanyak di Indonesia. Daftar judul *vlog* dan *youtubers*

serta pengkodean *vlog* yang digunakan sebagai sumber data tercantum dalam tabel. Tabel tersebut merupakan tabel data terpilih yang akan digunakan sebagai data penelitian. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan memudahkan peneliti dan memahami pembahasan yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya. Sedangkan, pemberian kode pada setiap *vlog* bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan data selama menganalisis pelanggaran prinsip kesopanan dalam *vlog youtubers* Indonesia. Hasil penelitian terhadap *vlog youtubers* Indonesia juga akan disajikan dalam bentuk diagram untuk menampilkan presentase kemunculan tiap jenis jenis pelanggaran yang terjadi dalam prinsip kesopanan dapat menunjukkan detailnya, sehingga akan mudah pula dalam menyimpulkan perbandingan hasil dari penelitian ini. Tabel dan diagram tersebut digambarkan sesuai jenis pelanggaran sebagaimana yang dibahas dalam rumusan masalah yang dimaksudkan untuk menambah kejelasan terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis pelanggaran prinsip kesopanan yang diteliti yaitu pelanggaran pada maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim

kesimpatian. Selanjutnya akan dibahas pula mengenai korelasi antara pelanggaran pada prinsip kesopanan dalam *vlog youtubers* Indonesia tersebut dengan pola pikir generasi milenial, didasari oleh maksud dan tujuan penulis. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan membahas pula mengenai konteks yang tercipta melalui pelanggaran yang terjadi (meskipun tidak dibahas secara mendalam) namun, diharapkan mampu menambah penjelasan yang mendukung analisis mengenai bentuk pelanggarannya. Berikut adalah tabel hasil analisis pelanggaran prinsip kesopanan dalam *vlog youtubers* Indonesia.

Tabel 3. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam *Trend Vlog* Oleh Youtubers Indonesia

No.	Bentuk Pelanggaran	Contoh (Bagian dan Kode Vlog)	Frekuensi	Jumlah Vlog
1.	Maksim Kebijaksanaan	Atta: “Ini ada salah satu <i>brand</i> yang suka banget sama kolaborasi kita. Nah ini ada satu project lagi yang lumayan besar , tetapi sebelum <i>project</i> itu kita akan bertemu disini untuk <i>metting</i> , bikin konsep, bikin video, dan lain-lain. Aku akan nge-prank dia . Ini akan gokil banget karena dia tu kalau datang suka songong, <i>guys!</i> (V1)	11	5
2.	Maksim Penerimaan	Raditya: “ Kenapa cewek kalau dia abis putus sama cowoknya, teman-temannya itu pada men-service dia habis-habisan? Kalau cowok nggak, habis putus dateng diajak main game, udah . Kalau cewek baru putus, temannya pasti ada unsur jurnalistik di dalamnya, ada 5W+1H” (V3)	18	5
3.	Maksim Kemurahan	Baim : “Emang yang terakhir aku salah apa? Aku gak ada salah apa-apa”. Rafathar: “ Jangan banyak cincong! ” (V5)	19	5
4.	Maksim Kerendahan Hati	Ricis : “Yang pertama...Ricis punya yang es krim. Ini bisa dibilang yang kaya es krim lah yaa. <i>Packaging</i> -nya tebal banget. Temen-temen, ini aku gak bohong, ini wangi banget! (sambil menunjukkan <i>squishy</i> berbentuk es krim dan berwarna galaksi). Dan selain es krim, Ricis punya yang warna rainbow ini harganya masih nemplok, hanya seharga Rp140.000 sih segini. Kata kalian mahal gak sih? (V2)	34	5
5.	Maksim Kecocokan	Atta : “Eh ini gara-gara lu ya, Le. Sini lu, Le! Minta maaf! ” Ale : “ Nggak...nggak. Saya tidak mau! ” (V1)	6	5
6.	Maksim Kesimpatian	Raditya : “Gue kasih tahu sekarang ya, itu bukan karena teman cewek kalian peduli. Tapi teman	20	5

No.	Bentuk Pelanggaran	Contoh (Bagian dan Kode Vlog)	Frekuensi	Jumlah Vlog
		cewek kalian pingin tahu semua informasi itu untuk dijadikan bahan gosip ke cewek-cewek lain.” (V3)		

Dalam tabel di atas tergambar dengan jelas mengenai frekuensi kemunculan pelanggaran prinsip kesopanan pada maksim kebijaksanaan sebanyak 11 data dari 5 vlog, frekuensi kemunculan pelanggaran maksim penerimaan sebanyak 18 data dari 5 vlog, frekuensi kemunculan pelanggaran maksim

kemurahan sebanyak 19 data dari 5 vlog, sedangkan pelanggaran pada maksim kerendahan hati memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 34 data dari 5 vlog, serta pelanggaran pada maksim kesimpatian sebanyak 20 data dari 5 vlog.

Diagram 1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Trend Vlog Oleh Youtubers Indonesia

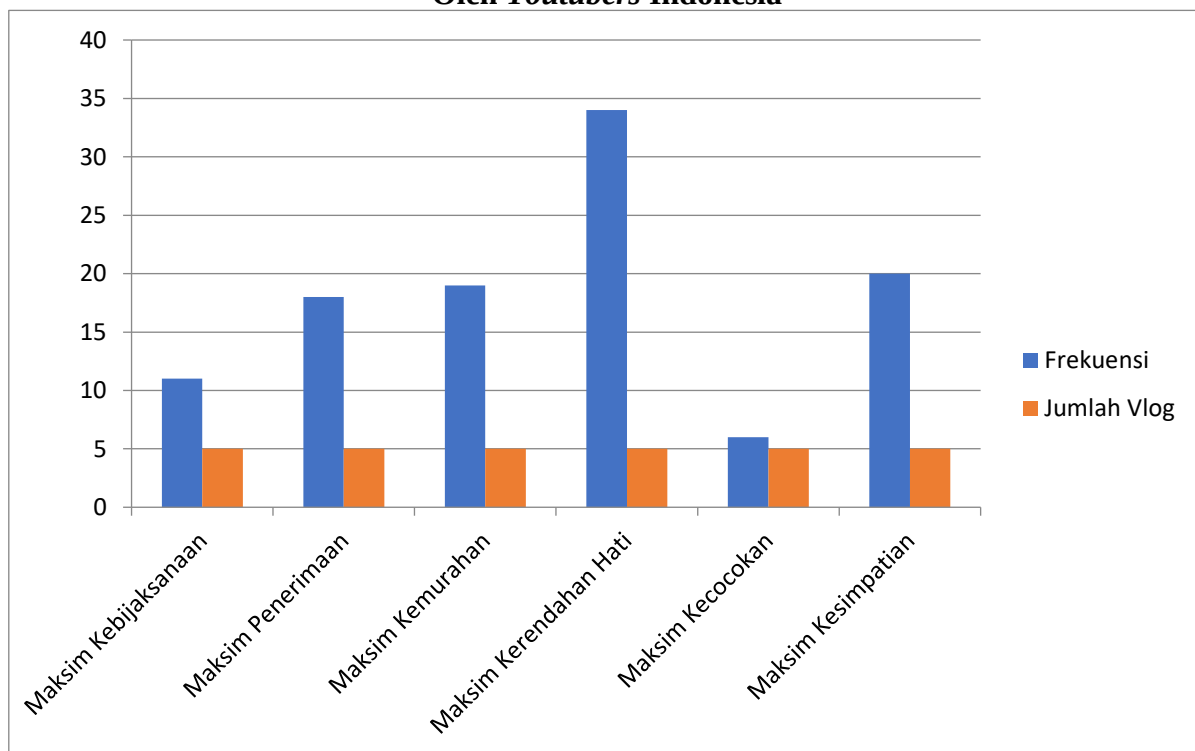


Diagram di atas menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada maksim kerendahan hati memiliki frekuensi kemunculan paling banyak dan menonjol

jika dibandingkan dengan bentuk pelanggaran lainnya, yaitu mencapai sebanyak 34 dalam 5 vlog. Adapun bentuk lainnya meliputi pelanggaran pada maksim

kesimpatian memiliki frekuensi sebanyak 20 dalam 5 *vlog*, disusul frekuensi kemunculan pelanggaran pada maksim kemurahan sebanyak 19 dalam 5 *vlog*. Selanjutnya, frekuensi kemunculan pelanggaran pada maksim penerimaan mencapai angka 18 dalam 5 *vlog*. Disusul oleh pemerolehan analisis pelanggaran pada prinsip kebijaksanaan sebanyak 11 dalam 5 *vlog*. Frekuensi kemunculan terkecil adalah pelanggaran pada maksim kecocokan yang hanya ditemukan 6 dalam 5 *vlog*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap lima *vlog* (*video blog*) yang dilakukan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya, ditemukan pelanggaran prinsip kesopanan pada maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Pelanggaran prinsip kesopanan sebagaimana ditunjukkan bentuknya oleh maksim-maksim di atas dapat mempengaruhi pola pikir generasi milenial sebagai penikmat utama dari adanya tayangan *vlog-vlog* tersebut. Pola pemikiran akan berkorelasi terhadap cara bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan

demikian, tontonan *vlog* oleh *youtubers* Indonesia tersebut bisa dikatakan layak tonton apabila memiliki jumlah pelanggaran yang sedikit (minim) dan tidak layak tonton apabila jumlah pelanggaran yang terdapat di dalamnya jumlahnya banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cahya, Indra. 2019. *Deretan Youtubers dengan Subscribers Terbanyak di Indonesia*. Diakses dari <http://www.merdeka.com> pada 16 Mei 2019.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. 2018. *Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia*. Diakses dari <http://www.tekno.kompas.com> pada 16 Mei 2019.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.